

## PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN IPA PADA MATERI PERNAPASAN MANUSIA DAN HEWAN

Sukirno

Sekolah Dasar Negeri 009 Kepenuhan Hulu  
sukirno.sdn09@gmail.com

**Abstract,** Penelitian ini adalah meningkatkan hasil kreatifitas siswa kelas V SDN 009 Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu melalui penggunaan media gambar. Penggunaan media gambar adalah pembelajaran yang memanfaatkan gambar organ-organ tubuh manusia sehingga siswa dapat lebih mudah mengetahui letak dan fungsi organ tersebut. Masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD di SD 009 Kepenuhan Hulu, penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 30 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa seiring dengan diterapkannya media Gambar. Hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I yakni rata-rata 68 dan persentase ketuntasan klasikal 73 % , pada siklus II diperoleh aktivitas siswa rata-rata 74 persentase ketuntasan klasikal 87. Hasil belajar pada siklus I dan siklus II yaitu skor rata-rata pada siklus I adalah 76 dan persentase ketuntasan klasikal 90 % dan skor rata-rata pada siklus II yaitu 80 dan persentase ketuntasan klasikal 100%. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V SD 009 Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

**Keywords :** Media Gambar, hasil belajar, Pembelajaran IPA

### I. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari lingkungan alam sekitar, konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses alamiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD) bukan hanya pemberian dan penyajian materi berupa kumpulan pengetahuan, konsep, teori dan prinsip-

prinsip, melainkan lebih diarahkan pada proses pembelajaran penemuan (inkuiri). Pembelajaran IPA seyogyanya dilakukan dengan pemberian pengalaman langsung kepada siswa melalui interaksi langsung siswa dengan sumber belajar (Depdiknas, 2008).

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media sangat membantu suksesnya pembelajaran. Melalui media siswa dapat menggunakan indra yang dimilikinya. Semakin banyak alat indra

yang digunakan oleh siswa maka sesuatu yang dipelajari akan makin mudah diterima dan dngat. Kenyataan persoalan ini belum mendapat perhatian oleh para guru.

Materi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sangat luas. Jika pembelajaran dikelas masih menggunakan cara-cara yang konvensional, maka sudah pasti proses pembelajaran hanyalah pemberian informasi –informasi tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. Hal ini jelas bukan merupakan pembelajaran yang ideal karena tujuan pembelajaran adalah membuat tahu dan paham bukanlah hapal. Berkaitan dengan itu pemahaman siswa menjadi rendah karena siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa dianggap obyek benda mati.

Pembelajaran yang diterapkan saat ini kurang memperhatikan aktivitas siswa sebagai subyek belajar, bahkan seringkali mematkan siswa dengan buku paket yang kurang variatif dan pola pembelajaran konvensional yang tidak menunjang, sehingga siswa merasa jenuh dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Perubahan paradigma pembelajaran, dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa, menyebabkan pula perubahan peran guru dan siswa dalam pembelajaran. Siswa merupakan pelaku utama atau subyek

utama dalam pembelajaran, sementara guru lebih berperan sebagai fasilitator, administrator, dan, motivator pembelajaran. Siswa sendiri yang melakukan perubahan tentang pengetahuannya (Daryanto, 2010).

Seorang guru haruslah memiliki wawasan dalam melakukan inovasi pembelajaran melalui pememilihan, perancangan dan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan. Disampig itu guru juga dituntut agar memiliki keterampilan dan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat membantu serta memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Optimalisasi aktivitas siswa dan penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan kesannya akan tersimpan lebih lama dalam memori ingatan siswa. Penggunaan media pembelajaran menjadikan dapat dapat berinteraksi langsung dengan sumber belajar yang ditampilkan melalui media yang digunakan. Salah satu konsep IPA yang dipelajari khususnya di kelas V adalah tentang alat pernapasan pada manusia dan hewan. Konsep alat

pernapasan pada manusia dan hewan apabila disampaikan dengan menggunakan strategi dan didukung dengan alat bantu yang bervariasi, diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menguasai dan memahaminya sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih maksimal. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA konsep alat pernapasan pada manusia, siswa akan diperlihatkan secara langsung dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat mengalami belajar secara langsung bersentuhan dengan sumber belajar melalui penggunaan indera penglihatan.

Pengalaman guru dan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 009 Kepenuhan Hulu, ditemukan bahwa pembelajaran IPA secara umum masih dilakukan dengan menggunakan pola pembelajaran konvensional. Guru masih menjadi sumber informasi utama bagi siswa. Kondisi tersebut didukung pula dengan kurangnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah, seperti ketersediaan dan kelengkapan laborototium maupun alat peraga IPA. Keterbatasan buku paket yang dimiliki oleh sekolah, menyebabkan kondisi pembelajaran yang dilakukan tidak dapat mengaktifkan siswa secara maksimal.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat pasif terbatas pada kegiatan mendengarkan penjelasan guru berdasarkan buku pegangan yang dimiliki guru. Materi pelajaran yang dimiliki siswa hanya berasal dari catatan-catatan yang dituliskan oleh guru dipapan tulis, bahkan ditemukan adanya siswa yang tidak memiliki catatan sama sekali.

Kondisi pembelajaran tersebut menyebabkan suasana belajar menjadi tidak kondusif, karena siswa umumnya cepat merasa jenuh. Semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah, yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa ribut ketika pembelajaran berlangsung, bahkan banyak siswa yang keluar masuk kelas, serta tidak jarang ditemukan siswa hanya saling bercerita dengan temannya atau mengganggu teman lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran maupun kompetensi siswa tidak dapat tercapai dengan maksimal. Pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dengan jelas ketika guru melakukan kuis diakhir pembelajaran, sangat sedikit siswa yang dapat melakukan umpan balik atau menjawab kuis yang diberikan. Khusus pada materi alat

pernapasan manusia dan hewan, siswa umumnya mendapatkan kesulitan untuk mengingat nama-nama bagian alat-alat pernapasan pada manusia. Siswa tidak mampu menjelaskan proses pernapasan pada manusia secara sederhana. Rendahnya hasil belajar siswa juga digambarkan oleh pencapaian ketuntasan belajar siswa ketika diberikan ulangan harian, dimana ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 50 % atau hanya 15 orang siswa yang dapat mencapai rata-rata nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 . Selbihnya, yaitu sebanyak 15 orang siswa tidak dapat mencapai KKM atau memperoleh rata-rata < 70.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian ini merupakan adopsi dari alur PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988) dalam Sukidin, dkk. (2002).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 009 Kepenuhan Hulu Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa

perempuan yang mengikuti mata pelajaran IPA tahun ajaran 2017/2018.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif

**1.** Data kualitatif, yaitu data observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil wawancara dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas guru:

aktivitas guru diantaranya memotivasi siswa dan menyampaikan informasi kepada siswa tentang penerapan model pembelajaran yang menggunakan media gambar, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi secara singkat dan jelas, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti, membentuk kelompok belajar sesuai dengan penerapan model pembelajaran yang menggunakan media gambar, membagikan LKS siswa, meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya, mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan, dan memberikan tugas rumah.

Aktivitas siswa:

aktivitas siswa diantaranya memperhatikan informasi atau penjelasan yang disampaikan oleh guru, memperhatikan arahan guru dalam membentuk kelompok

belajar sesuai dengan penerapan media gamabar dalam pembelajaran, mengerjakan LKS serta mengerjakan soal-soal latihan, terlibat dalam diskusi, dan mampu menarik kesimpulan hasil diskusi.

2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari tes hasil belajar IPA siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

Guru, data yang diperoleh berupa hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Siswa, data yang diperoleh berupa hasil observasi dan, tes hasil belajar,

3. Pengambilan data ditempuh dengan tiga cara yaitu : Tes hasil belajar IPA, observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data adalah (1) mereduksi data, (2) penyajian data serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Analisis data hasil observasi terhadap aktifitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru (peneliti) menggunakan analisis persentase skor. Untuk indikator kurang diberi skor 1, indikator sedang diberi skor 2, indikator baik diberi skor 3, dan indikator sangat

baik diberi skor 4. Selanjutnya dihitung presentase rata-rata dengan rumus :

Nilai rata-rata = Jumlah Skor / Skor maksimal X 100 %

Kriteria tarap keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut :

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase daya serap individu, ketuntasan belajar klasikal dan daya serap klasikal yang diperoleh siswa. Persamaan yang digunakan adalah :

#### **Daya serap individu**

$$DSI = \frac{\sum Y}{\sum X} \times 100\%$$

Dengan : DSI = Daya serap individu = Skor yang diperoleh siswa

X = Skor maksimal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%.

#### **Ketuntasan belajar klasikal**

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Dengan :

KBK = Ketuntasan belajar klasikal

N = Banyaknya siswa yang tuntas

S= Banyaknya siswa  
seluruhnya

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 80% siswa telah tuntas secara individual. (Depdiknas, 2001: 37).

#### **Daya serap klasikal**

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

Dengan :

DSK = Daya serap klasikal

P = Skor total presentase

I = Skor ideal seluruh siswa

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65%. (Depdiknas, 2001: 37). Indikator yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa SDN 009 Kepenuhan Hulu yaitu jika daya serap individu memperoleh nilai 70 %, ketuntasan belajar klasikal 80% .

Indikator kualitatif pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu hasil observasi aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru.

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika kedua aspek tersebut telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

Penelitian prasiklus dilaksanakan pada hari Senin, 7 Agustus 2017 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan siswa dan nilai siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari data hasil tes siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi Alat Pernafasan pada Manusia menunjukkan tingkat nilai masih rendah. Masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM. Data nilai tes IPA siswa kelas V tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan pra siklus ini, ternyata tingkat ketuntasan belajar siswa masih dalam kategori rendah yaitu hanya 15 siswa yang tuntas (50 %) dan sebanyak 15 siswa yang tidak tuntas (50 %) dengan nilai rata-rata kelas 65. Dengan data yang telah diperoleh tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media gambar untuk meningkatkan meningkatkan

pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang Alat Pernafasan pada Manusia

Tabel : 4.1. Kondisi Awal Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Secara Klasikal

No	Siswa	Kriteria					Ket
		Jumlah Benar	Jumlah salah	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas	
1	Ahmad Alfa Rezi	8	2	80	√		
2	Ahmad Hanip Rafiansyah	7	3	70	√		
3	Alfallih Bagas Yasaryuko	6	4	60		√	
4	Alya Rohana	4	6	40		√	
5	Amelia Putri	6	4	60		√	
6	Angga Agus Priyandi	8	2	80	√		
7	Arini Triasi Bagariang	6	4	60		√	
8	Bukhori Wafiq Aziz	6	4	60		√	
9	Desta David Firmansyah	6	4	60		√	
10	Diki wahyudi	8	2	80	√		
11	Indra Wahyu Saputra	5	5	50		√	
12	Keyla Nursyfa Rahmadita	7	3	70	√		
13	Keyla Shifa Aulia Nafia	8	2	80	√		
14	Luthfi Reka Mahendra	5	5	50		√	
15	M.Rasya Raditya	4	6	40		√	
16	Mardipran	7	3	70	√		
17	Moh.Safrizal	8	2	80	√		
18	Mokhtar Hafidz Abror	6	4	60		√	
19	Muhammad Sahdidul Mikhal	7	3	70	√		
20	Mutia Iryanti	7	3	70	√		
21	Nabila Zulfa Alya	5	5	50		√	
22	Nabila Puspita sari	8	2	80	√		
23	Nazela Aanda	7	3	70	√		
24	Qairi Afriyandi	6	4	50		√	
25	Rindi Antika	5	5	50		√	
26	Syammaulidio Teguh H	6	4	60		√	
27	Tata Vebiola	8	2	80	√		
28	Tia Shabira	7	3	70	√		
29	Welda Asda Adriyani	6	4	60		√	
30	Yesika Ristiana Putri	8	2	80	√		
	Jumlah			1940	15	15	
	Persentase				50	50	
	Rerata			65			

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan pra siklus ini, ternyata tingkat ketuntasan belajar siswa masih dalam kategori rendah yaitu hanya 15 siswa yang tuntas (50 %) dan sebanyak 15 siswa yang

tidak tuntas (50 %) dengan nilai rata-rata kelas 65. Dengan data yang telah diperoleh tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media gambar untuk meningkatkan meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran IPA tentang Alat Pernafasan pada Manusia

Tabel : 4.2 Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan I

No	Siswa	Kriteria					Ket
		Jumlah Benar	Jumlah salah	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas	
1	Ahmad Alfa Rezi	8	2	80	√		
2	Ahmad Hanip Rafiansyah	7	3	70	√		
3	Alfallih Bagas Yasaryuko	7	3	70	√		
4	Alya Rohana	4	6	40		√	
5	Amelia Putri	7	4	70	√		
6	Angga Agus Priyandi	8	2	80	√		
7	Arini Triasi Bagariang	6	4	60		√	
8	Bukhori Wafiq Aziz	7	3	70	√		
9	Desta David Firmansyah	6	4	60		√	
10	Diki wahyudi	8	2	80	√		
11	Indra Wahyu Saputra	5	5	50		√	
12	Keyla Nursyfa Rahmadita	8	2	80	√		
13	Keyla Shifa Aulia Nafia	8	2	80	√		
14	Luthfi Reka Mahendra	7	3	60	√		
15	M.Rasya Raditya	5	5	50		√	
16	Mardipran	7	3	70	√		
17	Moh.Safrizal	8	2	80	√		
18	Mokhtar Hafidz Abror	6	4	60		√	
19	Muhammad Sahdidul Mikhal	7	3	70	√		
20	Mutia Iryanti	7	3	70	√		
21	Nabila Zulfa Alya	5	5	50		√	
22	Nabila Puspita sari	8	2	80	√		
23	Nazela Aanda	7	3	70	√		
24	Qairi Afriyandi	7	3	70	√		
25	Rindi Antika	6	4	60		√	
26	Syammaulidio Teguh H	7	3	70	√		
27	Tata Vebiola	8	2	80	√		
28	Tia Shabira	7	3	70	√		
29	Welda Asda Adriyani	6	4	60		√	
30	Yesika Ristiana Putri	8	2	80	√		
	Jumlah			2040	22	8	
	Persentase				73	27	
	Rata-rata			68			

Berdasarkan data di atas, setelah menerapkan media gambar dalam siklus I, nilai dan jumlah ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 73%. Meskipun telah mengalami peningkatan namun jumlah ketuntasan belajar siswa belum mencapai target. Sehingga peneliti akan melanjutkan penelitian di siklus selanjutnya dengan media gambar yang sama dengan memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang menjadi siklus I

Tabel 4.3. Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Indikator yang diamati	Skor interpretasi /Pertemuan	
		Ke-	Keterangan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	
2	Guru menyampaikan materi pembelajaran	3	
3	Guru membimbing siswa membentuk kelompok belajar	2	
4	Guru membagi LKS pada kelompok belajar	3	
5	Guru memantau kelompok belajar dengan menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam kelompok	2	
6	Guru mengulangi /menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa	2	
7	Evaluasi dan penghargaan	2	
	Jumlah skor maksimal	28	
	Persentase pencapaian (NR) adalah	17	
	Jumlah skor pengamatan observer	60,71	
	Kriteria	Cukup	

#### Analisis Data Siklus II Pertemuan I

Pada siklus II Pertemuan I ini pembelajaran IPA dengan materi Alat Pernafasan pada Hewan masih menerapkan media gambar. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, selain menyampaikan materi pelajaran peneliti juga melakukan pengamatan

terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran ini diakhiri dengan mengerjakan soal tes, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi. Hasil nilai siswa tersebut juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran dengan media gambar. Data nilai tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel : 4.6 Hasil Evaluasi Siklus II Pertemuan I

No	Siswa	Kriteria					Ket
		Jumlah Benar	Jumlah salah	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas	
1	Ahmad Alfa Rezi	10	0	100	√		
2	Alumad Hamq Rafiansyah	7	3	70	√		
3	Alfalah Bagas Yasaryuko	7	3	70	√		
4	Alya Rohana	70	3	70	√		
5	Amelia Putri	90	1	90	√		
6	Angga Agus Priyandi	8	2	80	√		
7	Arini Triasi Bagariang	7	3	70	√		
8	Bukhori Wafiq Aziz	7	3	70	√		
9	Desti David Firmansyah	7	3	70	√		
10	Diki wahyudi	90	1	90	√		
11	Indra Wahyu Saputra	6	4	60		√	
12	Keyla Nurysya Rahmadita	8	2	80	√		
13	Keyla Shifa Aulia Nafia	10	0	100	√		
14	Luthfi Reka Mahendra	7	3	70	√		
15	M.Rasya Raditya	6	4	60		√	
16	Mardipran	7	3	70	√		
17	Moh.Safrizal	8	2	80	√		
18	Mokhtar Hafidz Abcor	7	3	70	√		
19	Muhammad Sahdidal Mikhal	8	2	80	√		
20	Mutia Iryanti	8	2	70	√		
21	Nabila Zulfia Alya	7	3	70	√		
22	Nabila Puspita sari	8	2	80	√		
23	Nazela Aanda	7	3	70	√		

24	Qairi Atriyandi	9	1	90	√		
25	Rindi Amika	7	3	70	√		
26	Syammaulidlo Teguh H	8	2	80	√		
27	Tata Vehiola	8	2	80	√		
28	Tia Sibaira	7	3	70	√		
29	Welda Asda Adriyani	7	3	70	√		
30	Yesika Ristianna Putri	8	2	80	√		
	Jumlah			2280	27	3	
	Persentase			90	10		
	Rerata			76			

Pada siklus II Pertemuan II ini pembelajaran IPA dengan materi Alat Pernafasan pada Hewan masih menerapkan media gambar. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, selain menyampaikan materi pelajaran peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran ini diakhiri dengan mengerjakan soal tes, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi. Hasil nilai siswa tersebut juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran dengan media gambar.

Model pembelajaran *Gambar*

*Gambar* menekankan siswa untuk belajar mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. Pada awal pembelajaran, guru selalu merangsang pikiran siswa agar dapat mengarahkan pikiran siswa ke dalam materi yang akan dipelajari. Pada saat apersepsi guru menggunakan contoh-contoh gambar sehingga mudah dipahami

oleh siswa. Selain itu, guru menyampaikan topik serta tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui apa yang akan mereka pelajari.

Dalam penerapan model pembelajaran *gambar*, guru kelas V berkolaborasi dengan peneliti.

Saat siswa melakukan proses pembelajaran, guru kelas V yang dibantu peneliti membimbing kelompok siswa agar setiap kelompok mendapat bimbingan secara merata. Peneliti juga membantu guru kelas V untuk mengamati kesesuaian antara perencanaan yang telah disusun dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Gambar* dapat meningkatkan kreatif dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD N 1 009 Kepenuhan Hulu.

Berdasarkan hasil penelitian, persentase rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I adalah 68 dan persentase 73%. Persentase rata-rata belajar siswa pada siklus II Pertemuan II adalah 74 dan persentase 87%. Siklus II pertemuan I rata-rata 76 dan persentase 90%. Pada siklus II pertemuan II rata-rata 80 dan persentase 100%

## V. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *gambar* dalam pembelajaran IPA dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V semester ganjil SD N 009 Kepenuhan Hulu, Kabupaten rokan Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan aktivitas yang dilihat dari nilai rata-rata 68 dan persentase 73 %, silus i Pertemuan II nilai rata-rata 74 dan persentase 87, siklus II petemuan I nilai rata-rata 76 dan persentase 90 %, siklus II pertemuan II nilai rata-rata 80 dan persentase 100%. Penerapan media pembelajaran *gambar* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V semester ganjil SD N 009 Kepenuhan Hulu, Kecamatan, Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus

Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Daryanto. 2010. Media Pembelajaran (Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran). Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. 2008. Strategi Pembelajaran MIPA. Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Nana Dunhana dan Muslim.2007. Pendidikan IPA .Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dep. Pendidikan Nasional.

Mulyasa, E. (2008). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdulah Aly dan Ely Rahma, Ilmu Alamiah Dasar .Jakarta : Bumi Aksara

Agung, A. A. G. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: IKIP N Singaraja

Ahmadi, Abu, Supatmo. 2000. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Aly,Abdullah. Eny Rahma.1991. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.